

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Film ini mengeksplorasi profesi di dalam industri *live streaming event* yang tidak menjamin kepastian masa depannya. Kami melakukan penelitian melalui film dokumenter untuk menemukan jawaban definitif mengenai apakah bisnis ini akan terus bertahan atau bahkan mulai memudar di masa depan. Tim penulis menggunakan berbagai metode seperti observasi langsung di lapangan, wawancara dengan narasumber terkait, dan analisis berdasarkan data dan riset yang tim penulis kumpulkan.

Sebagai profesi yang muncul dari sebuah tren atau fenomena tertentu, membawa sebuah dampak yang tidak pasti terhadap jangka waktu karir para pekerjanya. Sebelumnya, terdapat banyak contoh kasus dimana profesi-profesi baru muncul akibat sebuah tren tertentu namun pada akhirnya menghilang dalam waktu yang cukup singkat. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan hilangnya profesi tersebut, seperti kurangnya inovasi, perubahan zaman, pergeseran budaya, perubahan dalam kebutuhan pasar global, dan faktor lainnya. Narasumber, sebagai para pekerja, dihadapkan pada tantangan-tantangan ini, dan penting bagi mereka untuk mengambil sebuah langkah-langkah yang tepat sebelum semuanya terlambat.

4.2 Rekomendasi

4.2.1 Konsistensi

Konsistensi sangat penting untuk mencapai tujuan awal dari pembuatan film dokumenter. Konsistensi ini dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa aspek, seperti melakukan tinjauan berkala terhadap proses produksi, konsultasi untuk memastikan pemahaman yang sama, validasi dan relevansi data yang digunakan, serta menyusun alur cerita yang jelas.

4.2.2 Kendala Teknis dan Non-Teknis

a. Masalah Teknis

Masalah teknis dalam produksi film dokumenter sering kali terkait dengan peralatan dan kondisi lokasi. Kerusakan peralatan seperti kamera dan mikrofon,

pencahayaan yang buruk, serta masalah penyimpanan dan manajemen data adalah beberapa kendala umum yang dapat menghambat proses *shooting*. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk selalu memiliki peralatan cadangan, melakukan pemeliharaan rutin, dan memastikan pencahayaan yang memadai.

Di sisi lain, masalah nonteknis berkaitan dengan koordinasi tim, manajemen jadwal dan anggaran, serta keterlibatan narasumber. Komunikasi yang buruk dan kurangnya kedisiplinan tim dapat menyebabkan miskomunikasi dan penundaan. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif dan manajemen waktu yang baik sangat penting. Selain itu, pembengkakan biaya dan keterlambatan dalam jadwal juga merupakan tantangan umum yang memerlukan pemantauan anggaran yang ketat dan rencana cadangan yang fleksibel. Ketersediaan dan kenyamanan narasumber juga mempengaruhi kelancaran produksi, sehingga membangun hubungan baik dengan narasumber dan memiliki jadwal yang fleksibel sangat diperlukan. Terakhir, kondisi eksternal seperti cuaca dan situasi sosial-politik dapat berdampak pada produksi, sehingga analisis risiko dan strategi mitigasi yang baik harus disiapkan.

b. Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya merupakan tantangan umum dalam produksi film dokumenter, mencakup aspek keuangan, tenaga kerja, dan peralatan. Masalah keuangan sering menjadi hambatan terbesar karena produksi film memerlukan biaya besar untuk peralatan, lokasi, dan honorarium tim. Untuk mengatasi keterbatasan anggaran, tim produksi perlu mencari sumber dana alternatif seperti *crowd funding*, sponsor, atau hibah. Pengelolaan anggaran yang bijak dan prioritas pengeluaran yang tepat juga penting untuk memastikan penggunaan dana yang efisien.

Selain masalah keuangan, kekurangan tenaga kerja berpengalaman dan peralatan memadai dapat menghambat kelancaran produksi. Tim produksi harus kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti mempekerjakan kru multitalenta dan menggunakan peralatan sewaan yang berkualitas. Kerja sama dengan komunitas film lokal atau lembaga pendidikan juga bisa membantu mendapatkan dukungan tenaga kerja tambahan dan peralatan. Dengan strategi yang

tepat dan manajemen sumber daya yang efisien, keterbatasan ini dapat diatasi untuk tetap mencapai hasil produksi yang berkualitas.

c. Perizinan & Lokasi

Perizinan dan izin lokasi merupakan aspek krusial dalam produksi film dokumenter yang memerlukan perhatian khusus. Proses ini melibatkan memperoleh izin resmi dari otoritas setempat dan pemilik properti untuk memastikan bahwa semua lokasi *shooting* dapat digunakan secara legal dan aman. Keterlambatan atau penolakan izin dapat menyebabkan penundaan signifikan dalam jadwal produksi. Oleh karena itu, tim produksi harus memulai proses perizinan jauh sebelum *shooting* dimulai, memastikan semua dokumen lengkap dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Komunikasi yang baik dengan pihak berwenang dan pemilik lokasi, serta fleksibilitas dalam memilih lokasi alternatif jika diperlukan, sangat penting untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul terkait perizinan dan izin lokasi.

d. Kondisi Alam

Cuaca dan kondisi alam merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi produksi film dokumenter, terutama saat melakukan *shooting* di luar ruangan. Cuaca yang tidak menentu seperti hujan, angin kencang, atau suhu ekstrem dapat mengganggu proses *shooting* dan merusak peralatan. Oleh karena itu, penting untuk memantau prakiraan cuaca secara rutin dan menyiapkan rencana cadangan, termasuk jadwal alternatif dan lokasi *indoor*. Dengan perencanaan yang matang dan strategi mitigasi risiko yang baik, produksi dapat berjalan lancar meskipun menghadapi cuaca dan kondisi alam yang tidak terduga.

e. Penerapan Teknologi

Koneksi internet yang stabil dan cepat sangat penting dalam proses pengunggahan, pengunduhan, dan berbagi volume besar data seperti *footage* dan materi produksi. Ketika melakukan *shooting* langsung atau dengan beberapa kamera, dibutuhkan koneksi internet yang handal untuk mentransmisikan konten secara *real-time* atau untuk berkomunikasi jarak jauh dengan anggota tim atau narasumber. Selain itu, penggunaan teknologi digital termasuk perangkat lunak *editing* dan efek khusus memerlukan perangkat keras yang memadai dan pengetahuan teknis yang mendalam dari tim produksi. Memastikan kualitas dan

keamanan teknologi digital selama seluruh proses produksi adalah kunci untuk memastikan bahwa film dokumenter diproduksi dengan efisiensi dan tingkat profesionalisme yang tinggi.

4.2.3 Pembelajaran dan Tindak Perbaikan

a. Peningkatan Proses Produksi

Perbaikan dalam proses produksi film dokumenter bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, dan hasil akhir secara keseluruhan. Ini melibatkan penerapan teknologi terbaru dalam proses *shooting*, seperti penggunaan kamera yang lebih mutakhir dan peralatan pencahayaan yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan estetika visual film. Selain itu, penggunaan perangkat lunak *editing* yang canggih memungkinkan pengeditan yang lebih tepat dan cepat, serta integrasi efek khusus yang memperkaya pengalaman visual bagi penonton. Peningkatan dalam strategi manajemen proyek juga dapat memperbaiki alur kerja tim produksi, termasuk perencanaan jadwal yang lebih efisien dan pengelolaan sumber daya yang lebih optimal. Dengan memanfaatkan inovasi teknologi dan peningkatan dalam manajemen proyek, produksi film dokumenter dapat menghasilkan konten yang lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan harapan audiens modern.

b. Pemantapan Strategi Pasca Produksi

Mengoptimalkan strategi pasca produksi dalam film dokumenter penting untuk memastikan semua elemen konten diolah dengan baik setelah proses syuting selesai. Ini melibatkan *editing* yang mendetail untuk menyusun *footage* menjadi narasi yang padu dan menarik, serta penggunaan efek suara dan musik untuk meningkatkan atmosfer film. Selain itu, tahap ini mencakup *color grading* untuk memastikan konsistensi visual, serta integrasi grafis dan animasi jika diperlukan. Evaluasi terhadap *feedback* dari *preview* dan pengujian dengan audiens juga dilakukan untuk memastikan film dokumenter memberikan dampak yang diharapkan. Dengan memperhatikan detail-detail ini, strategi pasca produksi memastikan bahwa film dokumenter mencapai tingkat profesionalisme dan kualitas tinggi sebelum disajikan kepada penonton.

c. Implementasi

Implementasi pembelajaran dapat melibatkan penggunaan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari proyek-proyek sebelumnya guna meningkatkan

proses dan hasil akhir produksi. Hal ini mencakup evaluasi menyeluruh terhadap setiap tahap produksi, mulai dari perencanaan hingga pasca produksi, dengan tujuan mengidentifikasi area yang dapat ditingkatkan. Misalnya, tim produksi dapat mempelajari bagaimana cara menggunakan waktu dan sumber daya secara lebih efisien selama proses *shooting*, serta mengevaluasi strategi komunikasi dengan narasumber dan anggota tim. Selain itu, pembelajaran dari kesalahan atau tantangan teknis dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses produksi di masa depan, seperti menyiapkan peralatan cadangan atau meningkatkan kesiapan terhadap perubahan cuaca yang tidak terduga. Dengan menerapkan pembelajaran secara berkelanjutan, tim produksi dapat meningkatkan kemampuan adaptasi mereka dan memastikan bahwa setiap proyek dokumenter berkontribusi pada peningkatan kualitas dan efisiensi secara keseluruhan.